

# LAPORAN

## FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NAGARI DI SELINGKAR DANAU SINGKARAK

### LOKASI

NAGARI PADANG LAWEH, KEC. BATIPUH SELATAN, KAB. TANAH DATAR DAN  
NAGARI PANINGGAHAN, KEC. JUNJUNG SIRIH, KAB. SOLOK



*Kerjasama*  
PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN)  
KITLUR SUMBAGSEL SEKTOR BUKITTINGGI  
*dengan*  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2004



## TIM PELAKSANA

### FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

Program Pemberdayaan Masyarakat Nagari di Selingkar Danau Singkarak  
Lokasi di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Batipuh Selatan, Kab. Tanah  
Datar dan Nagari Paninggahan, Kec. Jujuang Sirih, Kab. Solok

1. Penanggung Jawab : Ketua LPM Universitas Andalas
2. Ketua Pelaksana : Sekretaris LPM Universitas Andalas
3. Sekretaris Pelaksana : Dr. Nursyirwan Effendi
4. Tim Ahli :
  1. Dr. Ir. Auzar Syarif, MS (Pertanian)
  2. Ir. Indra Dwipa (Pertanian)
5. Sekretariat/Pendukung Teknis :
  1. Erlim, SH
  - (Sekretariat LPM Unand) 2. Ir. Afriyenis
  3. Yakub
6. Fasilitator :
  1. Ir. Yarmizon, MS.
  2. Lucky Zamzami S.Sos
  3. Devi Astuti, S.Sos
  4. Niddia Fella, S.Pt
  5. Victoria Randa Ayu

## KATA PENGANTAR

Focus Group Discussion (FGD) adalah tindak lanjut Survey Potensi Sumber Daya Alam dan Masyarakat selingkar Danau Singkarak merupakan hasil kerjasama antara PLN KITLUR Sumbagsel Sektor Bukittinggi dengan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) Universitas Andalas. Kerjasama ini adalah wujud dari kepedulian kalangan industri terhadap masyarakat, dengan melibatkan pihak perguruan tinggi.

Pelaksanaan FGD ini dilakukan di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok dan Nagari Padang Laweh kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar. Dalam keterbatasan, ALHAMDULILLAH akhirnya tim dapat menyelesaikan laporan ini.

Pada bagian ini kami pertama-pertama ingin mengucapkan banyak terima kasih Pihak Pemerintah Kabupaten Agam yang telah melapangkan jalan di dalam memulai survei.

Terima kasih kami kepada masyarakat nagari Padang Laweh dan Nagari Paninggahan yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan FGD ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Camat Kecamatan Junjung Sirih dan Camat Kecamatan Batipuh Selatan yang telah membantu terselenggaranya acara ini. Tiada gading yang tidak retak, kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Karena itu kritik dan saran positif sangat kami harapkan.

Kepada pihak PLN KITLUR Sumbagsel Sektor Bukittinggi terima kasih banyak atas kerjasama yang telah terjalin erat dengan LPM Unand.

Tim Survai

## *BAB 1*

### *GAMBARAN UMUM*

---

---

#### **1.1 PENDAHULUAN**

Keikutsertaan masyarakat selingkar Danau Singkarak dalam proses pembangunan pada akhir-akhir ini sangat lemah sekali. Hal itu dapat terjadi karena kebijaksanaan pembangunan selama ini lebih banyak ditentukan dari atas (*Top down*) dan sedikit sekali yang berasal dari bawah (*Bottom up*). Proses pembangunan seperti itu membuat motivasi, inisiatif dan kreatif, serta tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan menjadi lemah termasuk pembangunan untuk tujuan memberdayakan diri masyarakat itu sendiri.

Salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan pembangunan yang dititikberatkan kepada konsep *pembangunan partisipatif*. Konsep ini yang sangat relevan untuk dikembangkan dan sangat penting artinya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kerana pembangunan lebih banyak ditentukan oleh masyarakat daripada Pemerintah. Penerapan konsep ini akan tercipta suatu keterpaduan, kebersamaan dan tanggungjawab dari masyarakat dan instansi terkait lainnya dalam proses pembangunan itu sendiri. Disamping itu, konsep ini juga dapat memberikan motivasi, pengembangan inisiatif dan kreativitas masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Konsep pembangunan partisipatif akan terbentuk arah pembangunan yang menjadi sangat tergantung kepada masyarakat. Permasalahan adalah tidak semua unsur masyarakat siap dan mampu untuk menjadi pelaku aktif dalam pembangunan supaya pembangunan menjadi milik bersama. Dalam pengertian seperti itulah yang sangat diperlukan peran aktif masyarakat melalui kesadaran mereka untuk berpartisipasi dalam pembangunan baik secara individual, kelompok maupun secara kelembagaan.

Partisipasi masyarakat terhadap pembangunan akan dapat dibanggakan jika masyarakat terlibat secara langsung dalam merencanakan, menentukan atau merumuskan program pembangunan yang akan dilaksanakan. Program yang terencana dan terarah akan dapat memotivasi masyarakat berperan aktif dalam pembangunan, seperti pembangunan perbaikan lingkungan flora dan fauna Danau Singkarak yang telah terganggu akibat perbuatan masyarakat, pembangunan PLTA dan kondisi iklim yang kurang bersahabat. Memang tidaklah dapat dipungkiri bahwa manusia dalam mempertahankan kehidupannya selalu berhubungan dengan alam dimana mereka hidup. Sifat hubungan tersebut sangat bervariasi, ada yang dipengaruhi dan ada pula yang mempengaruhi. Masyarakat tradisional lebih terikat (dipengaruhi) oleh lingkungannya daripada masyarakat modern sering melakukan aktifitas yang berlebihan, sehingga berdampak negatif pada alam yang akhirnya tanpa disadari berakibat buruk pada masyarakat banyak.

Kegiatan memberdayakan lahan yang berbukit-bukit di selingkar Danau Singkarak dengan tidak mempertimbangkan kaedah-kaedah konservasi jelas akan mengakibatkan lahan menjadi kritis. Kondisi seperti itu akan mengurangi daerah tangkapan air (*catchment area*) sehingga akan mengganggu kualitas, kuantitas dan kontinuitas air danau. Kondisi seperti itu akan berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kuantitas air danau. Dampak lanjutannya berhubungan dengan kehidupan akuatis, kemampuan mensuplai air pertanian PLTA, serta keindahan/kenyamanan rekreasi. Semua ini terkait dengan ketidakberdayaan kegiatan perekonomian masyarakat di selingkar danau. Kondisi buruk ini tidak akan terjadi jika PLTA mempunyai program yang dapat mempertahankan debit air danau. Jika PLTA tersebut tidak memiliki program konservasi lingkungan, khususnya di daerah tangkapan air, yang bertujuan untuk mempertinggi air yang masuk ke Danau Singkarak, maka debit air danau akan cepat berkurang.

Konservasi wilayah tangkapan air tidak hanya semata-mata menjadi tanggung jawab mutlak PLTA. Karena proses konservasi juga terkait dengan aktifitas masyarakat, di samping program pola tanam dan jenis tanaman yang akan ditanam harus sesuai dengan kaedah konservasi. Kegagalan dalam konservasi mengakibatkan daerah tangkapan air akan semakin berkurang sehingga dapat mempercepat proses pengurangan debit air danau, yang pada akhirnya akan mempertahankan bahkan memperbaiki ekosistem perairan danau.

bibit yang akan dikembangkannya sebagai tanaman reboisasi hutan dan lahan selingkar Danau Singkarak.

3. Menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan strategis dalam pengembangan pembangunan pertanian (pembibitan) yang produktif, tanaman spesifik daerah, ekonomis, dan ekologis yang sesuai dengan aspirasi masyarakat.
4. Membangun program penghijauan dengan bibit yang sesuai dengan aspirasi masyarakat sebagai salah satu upaya dalam mengelola sumberdaya alam dengan menerapkan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan.

### 1.5 Proses

Dalam proses pelaksanaan FGD dilakukan beberapa langkah dan pada setiap langkah yang ditempuh dilakukan secara partisipatif. Terdapat sejumlah langkah atau rangkaian kegiatan dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah-langkah tersebut dimulai dari tahap peninjauan, pemilihan topik bahasan, tempat FGD, penentuan lokasi kegiatan, dan pelaksanaan FGD. Proses pada setiap tahapannya diuraikan sebagai berikut :

#### 1. 5.1. Pemilihan Topik

Berdasarkan hasil survey LPM Unand tahun 2003 tentang potensi sumberdaya alam dan masyarakat selingkar Danau Singkarak telah

disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat selingkar Danau Singkarak adalah dengan pengembangan pertanian melalui usaha pembibitan. Pembibitan yang akan dikembangkan adalah kebun bibit tanaman produktif, tanaman spesifik daerah, ekonomis, dan ekologis dengan konsep bibit tersebut harus sesuai dengan aspirasi masyarakat dan bibit dapat juga digunakan untuk penghijauan daerah selingkar Danau Singkarak yang telah kritis serta berpotensi pula untuk pasar global.

Artinya, bibit yang akan dikembangkan tersebut harus mengacu kepada tanaman-tanaman yang mampu memberdayakan ekonomi masyarakat dan jika bibit itu di tanam pada lahan kritis di selingkar Danau Singkarak mempunyai kemampuan sebagai tangkapan air (*catman area*) sehingga aliran erosi yang merusak lingkungan selingkar Danau Singkarak selama ini dapat teratasi.

Menindaklanjuti hal tersebut diatas, Tim LPM telah melakukan peninjauan ke semua nagari yang ada di selingkar Danau Singkarak (kaji tindak survey LPM Unand 2003) untuk menyidik program pembibitan yang telah direkomendasikan tersebut. Program itu tidaklah langsung diusulkan oleh LPM Unand, tetapi LPM hanya lebih banyak mengumpulkan informasi dari unsur-unsur masyarakat dan instansi terkait lainnya tentang program rekomendasi tersebut. Dari hasil peninjauan tersebut terbukti bahwa salah satu program unggulannya adalah pembibitan. Kesimpulan itu tampaknya dapat dimengerti karena memang telah ada sebagian



masyarakat yang telah membibitkan berbagai jenis tanaman. Persoalannya, kualitas tanaman yang dibibitkan itu masih dipertanyakan karena pengada dari proyek pemerintah GNRHL (gerakan nasional rehabilitasi hutan dan lahan) berkeberatan menggunakan tanaman yang dibibitkannya itu. Berdasarkan hal tersebut membuat masyarakat yang sedang melakukan pembibitan semakin tidak percaya diri terhadap kemampuannya sendiri dan juga kepada pemerintah. Dengan alasan itu, topik pengembangan kebun bibit dimunculkan sebagai topik bahasan dalam pelaksanaan FGD yang akan dilaksanakan.

#### 1.5.2. Tempat

Penentuan tempat pelaksanaan FGD, Tim LPM Unand bersama unsur masyarakat selingkar Danau Singkarak dan instansi terkait lainnya telah melakukan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir telah ditetapkan 2 nagari pemusatan pelaksanaan FGD.

**Pertama** : Nagari Padang Laweh merupakan tempat pemusatan FGD untuk nagari-nagari yang berada pada daerah administratif Kabupaten Tanah Datar (5 nagari, yaitu Nagari Guguak Malalo, Padang Laweh, Sumpu, Batu Taba, dan Simawang). Pada pertemuan tersebut ditetapkan pula jadwalnya, yaitu tanggal 26 September 2004. **Kedua** : Nagari Paninggahan merupakan tempat pemusatan FGD untuk daerah administratif Kabupaten Solok (6 nagari, yaitu Nagari Kacang, Tikalak, Singkarak, Saning Bakar, Muaro Pingai, dan Paninggahan). Pada

pertemuan tersebut ditetapkan pula, yaitu tanggal 27 September 2004. prinsip dasar digunakan dalam penyeleksian tempat pelaksanaan FGD oleh masyarakat selingkar Danau Singkarak adalah nagari yang mempunyai respons, keinginan, dan dukungan yang tinggi, serta akomodatif terhadap pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan tersebut.

### 1. 5.3. Stake Holder

*Stake Holder* yang hadir pada waktu pelaksanaan FGD adalah Tim LPM Unand, Tim ahli, fasilitator, wali nagari, niniek mamak, cadiek pandai, alim ulama, pemuda, bundo kandung dan pemuka masyarakat lainnya (daftar peserta FGD terlampir) yang merupakan wakil-wakil dari masing-masing nagari dan wakil perguruan tinggi yang dalam hal ini diwakili oleh LPM Unand. Alasan wakil-wakil dari masing-masing nagari dipilih karena mereka-mereka tersebut merupakan tempat penyaluran aspirasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan dalam pembangunan di selingkar Danau Singkarak. Sementara Tim LPM Unand dipilih karena Tim itu bersifat netral dan dapat menjadi penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat serta berkemampuan menjadi fasilitator dan mediator dalam menindaklanjuti (action) segala keputusan yang ditetapkan oleh masyarakat pada waktu pelaksanaan FGD.

#### 1.5.4. Fasilitator

Setiap tahapan FGD yang dilakukan selalu terdapat fasilitator sebanyak 4 orang untuk semua nagari-nagari selingkar Danau Singkarak yang berada di daerah administratif Kabupaten Tanah Datar dan 4 orang pula untuk daerah administratif Kabupaten Solok. Keberadaan tim fasilitator bertujuan untuk mempercepat dan memfasilitasi setiap tahap kegiatan yang dilaksanakan di masing-masing nagari di selingkar Danau Singkarak.

Tugas fasilitator tersebut antara lain : (a) menjelaskan kepada unsur masyarakat selingkar Danau Singkarak tentang tujuan, materi, tahap kegiatan yang akan dilaksanakan, (b) membantu pembuatan proposal FGD, (c) mendampingi pelaksanaan FGD, dan (d) membuat laporan pelaksanaan setiap tahapan kegiatan FGD dilaksanakan dengan menggunakan analisis sistensa dalam memformulasi model partisipasi masyarakat dalam program yang akan dilaksanakan.

#### 1.5.5. Strategi Kegiatan

Strategi kegiatan untuk mengumpulkan data, identifikasi masalah, dan pemecahan masalah dalam mengembangkan kebun bibit di selingkar Danau Singkarak dilakukan dengan metode FGD. Metode ini digunakan karena informasi (data) yang diperoleh berasal dari kesepakatan kolektif yang dilakukan secara terbuka dan transparan oleh suatu kelompok masyarakat selingkar Danau Singkarak. Pendapat individu di dalam suatu

kelompok merupakan informasi yang sangat berharga dalam pelaksanaan pembibitan yang ditawarkan pada semua daerah selingkar Danau Singkarak.

Sebelum pelaksanaan FGD, Tim LPM Unand terlebih dahulu melaksanakan pertemuan pendahuluan (penjajakan) dengan semua unsur terkait di masing-masing kenagarian yang ada di selingkar Danau Singkarak. Selain menyepakati tempat pemusatan FGD, tujuan pertemuan tersebut adalah menjelaskan rangkaian kegiatan FGD, tujuan FGD dan hasil yang diharapkan dari FGD. Dalam proses pelaksanaan FGD, Tim LPM Unand telah melakukan pertemuan-pertemuan minimal 3 kali sehingga telah terlaksana pertemuan dengan masyarakat pada masing-masing nagari di selingkar Danau Singkarak minimal empat kali pertemuan, termasuk pelaksanaan FGD.

Peserta FGD yang diharapkan hadir dari masing-masing kenagarian telah disepakati sebanyak 7 orang per nagari yang terdiri dari wali nagari, cadiek pandai, alim ulama, bundo kandung, pemuda, dan pemuka masarakat lainnya yang sudah malang melintang bergerak di bidang pertanian. Peserta yang hadir pada waktu pelaksanaan FGD merupakan peserta utama karena merupakan representasi dari seluruh elemen masyarakat dari masing-masing kenagarian di selingkar Danau Singkarak.

Pada semua proses pelaksanaan FGD diorganisir oleh LPM Unand yang dilengkapi dengan fasilitator dan nara sumber dan tim

pendamping pada masing-masing kenagarian. Tim ahli lebih banyak berfugsi sebagai pengarah, pengamat, dan penengah dalam pelaksanaan FGD.

FGD terutama bertujuan membahas masalah pembibitan, jenis tanaman yang akan dibibitkan, dan tempat lokasi percontohan, menetapkan peserta yang akan mendapat pembinaan berupa penyuluhan dan pelatihan tentang pembibitan. Semua keputusan yang diambil disesuaikan dengan aspirasi peserta FGD.

#### 1.6 Hasil

Seperti telah diungkapkan sebelumnya bahwa FGD dilakukan menyamakan persepsi bahwa program pengembangan kebun bibit dengan tanaman potensial, tanaman spesifik daerah, bersifat ekologis, dan tanaman jenis lainya yang berpotensi besar dalam memberdayakan sumber ekonomi masyarakat selingkar Danau Singkarak. Pengembangan kebun bibit jika dikelola dengan baik akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan jika ditanam pada lahannya akan dapat mengatasi lahan kritis selingkar Danau Singkarak. Pengembangan pembibitan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat umum. Pola pengembangan itu dilakukan dengan pola partisipatif dengan melibatkan semua unsur/tokoh-tokoh masyarakat selingkar Danau Singkarak.

FGD diadakan pada dua tempat pemusatan, yaitu Padang Laweh dan Panningahan. FGD dilakukan untuk menggali berbagai permasalahan pembangunan serta saran, dan harapan yang diinginkan masyarakat selingkar Danau Singkarak yang berkaitan erat dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan melestarikan lingkungan secara berkelanjutan. Topik utama yang dibahas dalam diskusi tersebut adalah masalah pengembangan pembibitan dengan bibit tanaman potensial, tanaman spesifik daerah, tanaman ekologis, bagaimana pengelolaannya, serta bagaimana pula partisipasi masyarakat secara terhadap program pemusatan FGD hampir sama satu sama lainnya. Perbedaannya hanya terletak pada jenis tanaman yang akan dibibitkan.

Banyak pertanyaan bermunculan dari masyarakat dalam pengembangan pembibitan dengan konsep partisipatif dalam memberdayakan masyarakat selingkar Danau Singkarak dan melestarikan lingkungan. Secara umum dapat dirangkum dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah program pengembangan pembibitan relevan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat selingkar Danau Singkarak ?
2. Apa tujuan jangka pendek dan panjang dari program ini ?
3. Apakah kondisi lingkungan (tanah dan iklim) cocok untuk pengembangan bibit di daerah ini ?

4. Jenis tanaman apa saja yang berpotensi dikembangkan di daerah ini dan bagaimana prospek pohon jati jika dikembangkan di daerah selingkar Danau Singkarak ?
5. Bagaimana teknis pengelolaanya?
6. Bagaimana teknologi pemasarannya ?
7. Bagaimana keterlibatan masyarakat atau peran kelompok tani dan masyarakat lain di luar nagari Padang Laweh dan Paninggahan ?
8. Bagaimana peran LPM UNAND dalam pengembangan program ini ?

Dari FGD tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Program pengembangan pembibitan di daerah selingkar Danau Singkarak sangat relevan dilakukan karena didukung oleh berbagai faktor antara lain :
  - (a) Tenaga kerja potensial tersedia dalam jumlah yang cukup.
  - (b) Sebagian besar petaninya sudah mulai mengusahakan pembibitan dengan berbagai jenis tanaman potensial, tanaman spesifik daerah, dan ekonomis dalam jumlah terbatas atau berskala kecil.
  - (c) Lingkungan, termasuk tanah dan iklim cocok untuk usaha pembibitan dengan berbagai jenis tanaman potensial dan tanaman spesifik daerah, serta ekonomis, dan ekologis.
2. Tujuan jangka panjang dan pendek dari program pengembangan pembibitan dengan berbagai jenis tanaman potensial dan tanaman spesifik daerah, serta ekonomis adalah :

- (a) Bibit yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai penghijauan lahan kritis selingkar Danau Singkarak dan hasilnya dapat memberdayakan masyarakat secara ekonomis dan ekologis serta dapat menjadikan PLTA berjalan sesuai kebutuhannya.
  - (b) Bibit yang dikembangkan dapat bersaing pada pasar global karena berkualitas baik dan bersefifikat sehingga akhirnya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.
  - (c) Melalui pengembangan bibit spesifik daerah dapat mengangkat nama baik daerah baik secara moril dan materil dan secara tidak langsung akan mensukseskan program pariwisata.
3. Kondisi lingkungan yang mendukung dalam program pengembangan pembibitan dengan berbagai jenis tanaman potensial dan spesifik daerah, serta ekonomis adalah :
- (a) Lingkungan tanah tergolong subur mendukung program tersebut karena sebagian besar tanah di daerah selingkar Danau Singkarak termasuk tanah jenis Andosol yang tergolong subur.
  - (b) Lingkungan iklim juga mendukung pengembangan program tersebut karena daerah selingkar Danau Singkarak tergolong agroklimat B1, D1, dan E2 menurut klasifikasi Oldeman yang berarti terdapat jumlah bulan basah sebanyak 7 sampai 9 bulan dari jumlah bulan kering kurang dari 2 bulan.
4. Jenis tanaman yang berpotensi dikembangkan untuk progman pembibitan d daerah selingkar Danau Singkarak adalah :



- (a) Jenis tanaman spesifik daerah selingkar Danau Singkarak seperti limau dan alpokat.
  - (b) Jenis tanaman potensial lainnya, yaitu kemiri, coklat, maggis, surian, jati, mangga, kuini dan mohoni.
5. Pengelolaan pembibitan itu dilakukan dengan cara :
- (a) Pengelolaan baik di lokasi ataupun pelaksanaan pembibitan pada awalnya dibebankan tanggung jawab kepada wali nagari tempat pemusatan FGD dilakukan.
  - (b) Pengelolaan bibit yang baik di pembibitan perlu terlebih dahulu dilakukan pembinaan terhadap wakil-wakil nagari selingkar Danau Singkarak melalui penyuluhan dan pelatihan dengan pakar bibit (tim ahli)
6. Teknologi pemasaran dan bibit yang dikembangkan adalah :
- (a) Pemasaran dikembangkan melalui kerja sama dengan instansi terkait.
  - (b) Pemasaran dilakukan dengan promosi melalui media masa dan media lainnya.
  - (c) Bibit dikemas dalam bentuk sertifikasi yang difasilitasi oleh LPM Unand.
7. Keterlibatan kelompok tani atau masyarakat selingkar Danau Singkarak dalam pengembangan pembibitan tersebut adalah :

- (a) Berperan aktif bekerjasama dalam mensukseskan program pembibitan tersebut melalui penyuluhan dan pelatihan dari wakil-wakil nagari selingkar Danau Singkarak.
  - (b) Keberadaan kebun bibit contoh sepenuhnya milik masyarakat selingkar Danau Singkarak dan pengelolaannya di berikan mandat kepada wali nagari dimana tempat FGD diadakan.
8. Keterlibatan LPM Unand dalam pengembangan pembibitan tersebut adalah :
- (a) Sebagai mediator/fasilitator dalam mensukseskan program ini sesuai dengan instansi terkait lainnya, termasuk PLN.
  - (b) Menyediakan tim pakar dalam pembinaan pembibitan.
  - (c) Mengusahakan percontohan bibit tertentu terutama alpokat Mega Murapi, Mega Peninggahan dan Mega Gangauan dan sudah ditetapkan menjadi bibit unggul Nasional oleh Menteri Pertanian dengan SK Menteri Pertanian No. 519 untuk Mega Murapi, No. 520 untuk Mega Paniggahan, dan No. 521 untuk Mega Gagauan.

### **1.7 Rekomendasi**

Program percontohan kebun bibit dengan tanaman produktif, tanaman spesifik daerah, dan ekonomis, serta ekologis perlu ditindaklanjuti pada dua tempat pemusatan karena mendapat dukungan yang tinggi dari masyarakat. Bukti itu terlihat dari kehadiran peserta cukup banyak pada waktu FGD dilaksanakan dan peserta tersebut dapat

mewakili dari seluruh unsur masyarakat selingkar Danau Singkarak. Peserta itu termotivasi karena program percontohan kebun bibit yang akan dilaksanakan merupakan program unggulan yang dimulai dari identifikasi masalah dan diikuti dengan pemecahan masalah. Pemilihan program tersebut berdasarkan hasil kesepakatan masyarakat selingkar Danau Singkarak melalui FGD. Artinya program yang diorbitkan itu merupakan program aspirasi dari masyarakat itu sendiri.

Dari hasil pelaksanaan FGD pada dua tempat pemusatan dapat direkomendasikan sebagai berikut :

#### 1.7.1. FGD Padang Laweh

1. Lahan seluas 1/4 hektar yang akan digunakan sebagai kebun bibit percontohan akan disediakan oleh pemerintah nagari Padang Laweh dan hasil bibit percontohan merupakan milik nagari tempat percontohan.
2. Peserta yang akan ikut dalam pembinaan (penyuluhan dan pelatihan) adalah wakil-wakil masing-masing nagari sebanyak 4 orang yang ditunjuk oleh wali nagari yang bersangkutan. Peserta itu ditambah lagi 4 orang yang berasal dari kelompok tani yang ada pada masing-masing jorong di kanagarian Padang Laweh. Keempat orang peserta tambahan itu bertugas juga sebagai pelaksana dan pengawas kebun bibit. Peserta yang terlibat secara keseluruhan

dalam pembinaan pembibitan di Kenagarian padang Laweh sebanyak 20 orang.

3. Tanaman buah yang cocok dijadikan sebagai bibit unggul adalah alpokat, manggis, kemiri, coklat, surian, dan jati.
4. Bibit yang dikelola secara bersama akan disertifikasi agar bibit tersebut mempunyai standar kualitas yang baik dan dapat dipasarkan ke daerah dan dalam hal ini LPM Unand akan memfasilitasi persetifikasi bibit tersebut.

#### **1.7.2. FGD Panningahan**

1. Lahan seluas  $\frac{1}{4}$  hektar yang akan digunakan sebagai kebun bibit percontohan akan disediakan oleh pemerintah nagari Panningahan dan hasil bibit percontohan merupakan milik nagari tempat percontohan.
2. Peserta yang akan ikut mendapat pembinaan (penyuluhan dan pelatihan) adalah wakil-wakil masing-masing nagari sebanyak 4 orang yang ditunjuk oleh wali nagari yang bersangkutan. Peserta itu ditambah lagi 4 orang yang berasal dari kelompok tani yang ada pada kenagarian Panningahan. Keempat orang peserta tambahan itu bertugas juga sebagai pelaksana dan pengawas kebun bibit. Peserta yang terlibat secara keseluruhan dalam pembinaan pembibitan di Kenagarian Panningahan sebanyak 28 orang.

3. Tanaman buah yang cocok dijadikan sebagai bibit unggul adalah jeruk kacang, alpokat, coklat, mangga, kuini, mahoni, dan surian.
4. Bibit yang dikelola secara bersama akan disertifikasi (bibit bersertifikat) agar bibit tersebut mempunyai standar kualitas yang baik dan dapat dipasarkan ke daerah lain dan dalam hal ini LPM UNAND akan menjembatani sertifikasi bibit dan menjadi mediator dalam pemasarannya.

## BAB 2

### PEDOMAN UMUM FGD

---

---

#### Format Kerja FGD dan Penyusunan Matrik Program Pemberdayaan Masyarakat

##### 2.1 Panduan Umum FGD

Tujuan : Membuat matrik program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis masalah dan potensi lokal

Metoda :

1. FGD dilakukan secara partisipatif aktif semua peserta
2. Program tersusun berdasarkan hasil analisis masalah yang diturunkan menjadi analisis kondisi eksisting, analisa potensi dan alternatif solusi
3. Fasilitator hanya bertindak sebagai pengarah diskusi
4. Semua data hasil diskusi langsung di masukkan kedalam format matrik program

Bahan yang dibutuhkan :

1. Kertas meta plan
2. Spidol (sebanyak peserta)
3. White board
4. Laptop + Infokus (LCD)

Waktu : 360 - 480 menit

##### 2.2 Format Kerja FGD

###### 2.2.1 Identifikasi Masalah

Tujuan : Semua masalah dibidang ekonomi masyarakat teridentifikasi secara keseluruhan

Proses : Fasilitator mengajukan kepada peserta apa masalah ekonomi yang mereka hadapi saat ini. Pada kertas jawaban tak perlu menulis identitas, dan setiap peserta dibenarkan membuat lebih dari 1 masalah, Jawaban dikumpulkan oleh fasilitator.

Waktu : 15 - 20 menit

### 2.2.2 Analisis Masalah

Tujuan : Masalah yang sudah terkumpul dianalisis berdasarkan prinsip sebab dan akibat, sehingga ditemukan masalah utama dan faktor penyebabnya.

Proses ; Masalah yang sudah dikumpulkan secara bersama di turunkan menjadi masalah utama dan faktor penyebab dengan menggunakan sistem pohon masalah/sistim tulang ikan, hasil analisis ini langsung dimasukkan oleh fasilitator ke dalam kolom MASALAH DAN PENYEBAB dalam tabel matrik program pemberdayaan. proses penulisan ini disaksikan secara bersama oleh peserta dengan menggunakan fasilitasi infocus (LCD).

Waktu : 90 menit

### 2.2.3 Analisis Kondisi Eksisting dan Potensi

Tujuan : Peserta membaca kondisi eksisting ekonomi yang ada saat ini sesuai dengan item penyebab masalah utama dan yang dilanjutkan dengan membaca potensi yang ada yang diharapkan dapat mendukung dan menghantarkan peserta

memikirkan alternatif solusi yang memungkinkan baik potensi internal maupun eksternal.

Proses : Fasilitator mengajukan pertanyaan tentang kondisi saat ini pada peserta dengan berpedoman pada penyebab-perpenyebab masalah utama yang telah ada pada layar monitor (LCD), selanjutnya menyangkut item yang ada apa potensi saat ini yang dimiliki, internal maupun eksternal.

Waktu : 45 menit

#### **2.2.4 Alternatif Solusi**

Tujuan : Fasilitator meminta kepada peserta untuk mengusulkan kemungkinan jalan keluar masalah utama, jawaban peserta langsung dimasukkan ke dalam kolom alternatif solusi.

Proses : Fasilitator meminta kepada peserta untuk mengusulkan kemungkinan jalan keluar masalah utama, jawaban peserta langsung dimasukkan ke dalam kolom alternatif solusi.

Waktu : 30 menit

#### **2.2.5 Perumusan Kegiatan**

Tujuan ; Program yang ada diruaikan menjadi kegiatan-kegiatan sesuai dengan tahapan kerja untuk melaksanakan program yang telah disepakati.



Proses : Fasilitator menggring peserta untuk mengusulkan dan menyepakati kegiatan apa yang akan dilakukan dalam melaksanakan program yang telah disepakati, dan hasil usulan serta kesepakatan langsung dimasukkan ke dalam tabel yang ada.

Waktu : 60 menit

#### **2.2.6 Rencana Kerja Tindak Lanjut**

Tujuan : menjabarkan kegiatan kedalam rencana kerja yang lebih jelas mencakup volume, lokasi kegiatan siapa akan melakukan apa, kapan dan penanggung jawab.

Proses : Fasilitator memberikan arahan kepada peserta untuk merumuskan jadwal pelaksanaan kegiatan, penanggung jawab, biaya, volume, serta tersusun, sehingga diharapkan program dan kegiatan yang disepakati dapat dilaksanakan, terukur, jelas lokasinya, jelas penanggungjawabnya.

Waktu : 120 menit



## BAB 3

### HASIL PELAKSANAAN FGD

---

#### 3.1 FGD di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Batipuh Selatan, Kab. Tanah Datar (Program Pembibitan)

Nara Sumber:

1. Dr. Ir. Auzar Syarif, MS (Tenaga Ahli)
2. Ir. Indra Dwipa
3. Dr. Ir. Hermansyah, MS, M.Sc (LPM Universitas Andalas)

Moderator :

1. Lucky Zamzami, S.Sos

Undangan yang hadir :

- a. Wali nagari Padang Laweh
- b. Wali Nagari Sumpur
- c. Wakil dari BPRN
- d. KAN
- e. Ninik mamak
- f. Cerdik pandai
- g. Alim Ulama
- h. Tokoh Masyarakat
- i. Bundo Kandung
- j. Pemuda

Focus Group Discussion (FGD) dengan topik program "Pembibitan" pertama kali dimulai sekitar jam 10.00 Wib dengan arahan dan sambutan dari wali nagari Padang Laweh dan juga kata sambutan sekaligus

perkenalan rombongan tim LPM Universitas Andalas oleh Sekretaris LPM UNAND. Selanjutnya setelah pembukaan, maka FGD akhirnya dimulai dengan bimbingan dari nara sumber kepada para peserta diskusi untuk menjelaskan latar belakang dan tujuan program pemberdayaan masyarakat nagari melalui program "pembibitan" di nagari-nagri selingkar danau Singkarak dan terutama berada di nagari Padang Laweh.

### 3.1.1 Narasumber

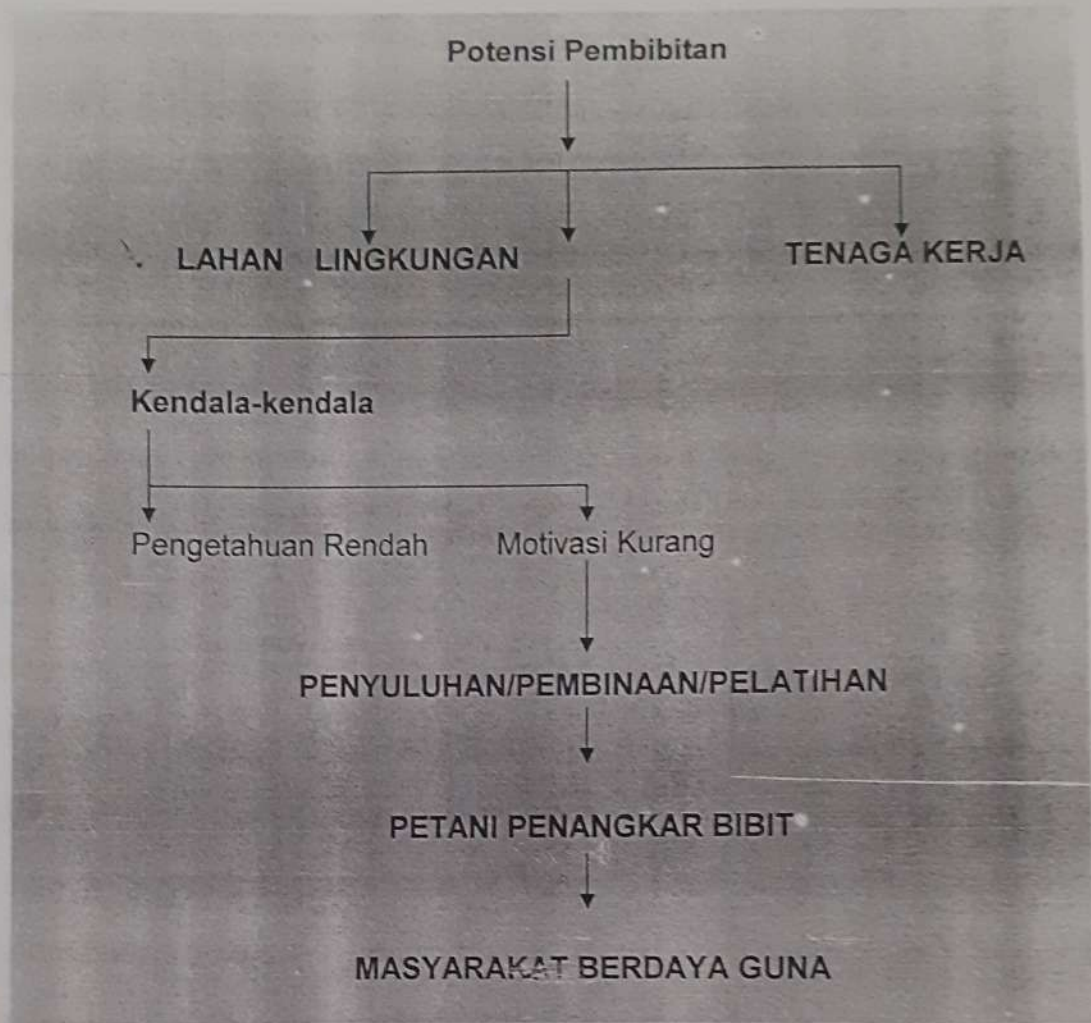
Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh LPM UNAND di Nagari Padang Laweh sebagai daerah percontohan pembibitan harus memiliki potensi-potensi fisik lingkungan dan manusia yang memadai. Potensi lahan harus dikelola secara baik terhadap banyaknya lahan yang tidak bernilai ekonomis (lahan tidur/lahan kritis). Sebagian besar lahan yang ada di nagari selingkar Danau Singkarak merupakan lahan kritis dan tidak tergarap dengan baik. Hal inilah dengan program pembibitan, akan tercapai suatu wilayah yang dapat bernilai ekonomis, dengan mengelola bibit-bibit unggul yang diciptakan oleh masyarakat sendiri.

Potensi lingkungan yang ada di nagari selingkar Danau Singkarak sangatlah banyak, seperti potensi danau sebagai mata pencaharian utama masyarakat, potensi pertanian, peternakan dan wisata. Lingkungan yang dapat dikelola dengan baik dan berwujud ekonomis haruslah tercapai dengan program pemberdayaan masyarakat tersebut. Dengan program ini, potensi dari adanya kebun bibit di nagari Padang Laweh

sebagai daerah percontohan pembibitan dapat dikembangkan dan hasilnya adalah memberdayakan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, nagari lain dapat mencontoh kebun bibit yang telah ada sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat nagari lainnya.

Potensi lainnya adalah potensi tenaga kerja. Dengan adanya kegiatan ini, tenaga kerja yang diambil dari masyarakat dapat berdaya guna sekaligus untuk memberantas pengangguran. Namun dari semua potensi tersebut, terdapat kendala-kendala yang dihadapi masyarakat, yaitu rendahnya pengetahuan dan kurangnya motivasi dari masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan potensi pembibitan selama ini. Dengan pengetahuan yang rendah dan motivasi yang kurang harus diikuti dengan adanya suatu bentuk pendidikan bagi masyarakat seperti adanya penyuluhan, pembinaan dan pelatihan bagi masyarakat, terutama masyarakat petani.

Seperti dilihat dalam skema presentasi nara sumber berikut ini :



### 3.1.2 Diskusi

#### a. Diskusi Sesi Pertama

Dengan fasilitas moderator, maka diskusi dibuka dengan 3 pertanyaan, yakni :

**Penanya** : Taufik, Pemuda Padang Laweh

+ Dari yang telah dijelaskan tadi bahwa LPM akan melaksanakan suatu program pembibitan/membentuk kebun bibit di kenagarian Padang Laweh sehingga akan dapat mengembangkan ekonomi masyarakat.

Namun saya belum menemukan penjelasan yang mengenai tujuan jangka panjang dari kegiatan ini dan juga teknis pelaksanaannya. Sebenarnya apa tujuan kegiatan ini, tujuan jangka panjangnya dan juga pelaksanaannya ?

**Penanya** : Perwakilan Kelompok Tani Padang Laweh

+ Sekarang ini pembibitan di nagari Padang Laweh telah diusahakan masyarakat sendiri dalam artian dipakai untuk sendiri namun saat ini terkendala oleh kondisi tanah dan juga pemasaran bibit tersebut. Untuk pemasaran, para petani tidak bisa memasarkan bibit tersebut dikarenakan tidak laku dijual dan kalah dengan bibit lainnya. Yang harus diperhatikan bahwa staf dari LPM UNAND harus melihat kondisi tanah disini, apakah tanah disini cocok ditanam buah-buahan atau tanaman kayu. Bagaimana dari LPM melihat kondisi pemasaran yang selama ini sulit dihadapi petani ?

**Penanya** : Perwakilan dari BPRN Padang Laweh

+ Bagaimana teknis pelaksanaan dari program pembibitan di nagari Padang Laweh ini ? Bisa bapak jelaskan apa saja yang akan dilakukan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan ini ?

**Jawaban Nara Sumber**

+ Masyarakat akan berdaya apabila dilakukan semacam penyuluhan-penyuluhan dan sekaligus pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan, itulah jangka panjangnya dimana dengan adanya pembinaan yang terus menerus dilakukan maka masyarakat yang telah

mempunyai pengetahuan akan bisa membawa masyarakat lainnya untuk mengikuti dan mencontoh. Apalagi dengan kegiatan kebun bibit ini diharapkan masyarakat bisa menghasilkan dan menciptakan kebun bibit sendiri yang berkualitas untuk bisa dijual dan dipasarkan ke investor yang berminat. Untuk menjalankan kegiatan ini, LPM menjembatani ke instansi terkait atau investor dalam hal pemasaran bibit.

+ Sentra pembibitan akan dilakukan di nagari Padang Laweh, dengan mengelola bibit unggul yang cocok dengan kondisi tanah disini, jadi sebenarnya diskusi ini diharapkan masyarakat memberikan apa saja bibit yang cocok dan unggul untuk dikembangkan di nagari ini. LPM UNAND akan memediasi kerjasama dengan instansi terkait, dalam hal pemasaran dan mengembangkan pangsa pasar bibit dengan bibit unggul dan telah mendapat sertifikasi.

#### b. Diskusi Sesi Kedua

Diskusi kedua dibuka secara terbuka, yaitu :

**Penanya** : Perwakilan Kelompok Tani Padang Laweh

+ Saat ini kondisi pemasaran yang harus dilihat oleh LPM UNAND. Apakah LPM UNAND sudah melakukannya atau belum. Persoalannya adalah masyarakat yang memiliki bibit terkendala oleh pemasaran atau ingin menjual keluar. Potensi andalan tanaman disini adalah tanaman alpokat namun terkendala oleh pemasarannya. Juga diperlukan adanya pelatihan pemasaran dan bantuan modal tentunya Bagaimana dengan



kondisi tersebut, apakah LPM UNAND dan instansi terkait dapat bekerja sama untuk itu ?

**Penanya** : Sekretaris Kelompok Tani Padang Laweh

+ Kegiatan ini kan memakai lahan, apakah memakai lahan sendiri dan juga akan disewakan? Bagaimana dengan kelompok tani yang di tiap jorong ada sebanyak 3 kelompok bagaimana pembagiannya ?

**Penanya** : Wali Nagari Sumpur

+ Kegiatan pembibitan ini akan dilaksanakan di nagari Padang Laweh. Bagaimana dengan nagari lainnya, seperti nagari saya ?

**Jawaban Nara Sumber**

+ LPM UNAND sebagai jembatan antara masyarakat dengan instansi terkait atau perusahaan akan mengupayakan pemasaran yang dapat menguntungkan masyarakat itu sendiri. Namun pemasaran harus diimbangi dengan adanya sertifikasi dari bibit-bibit unggul sehingga bibit yang dikelola oleh nagari dapat dijadikan hak paten dan diminati oleh pasar. Saat ini kami mengupayakan perusahaan PLN untuk dapat mendanai kegiatan tersebut.

+ Untuk lahan, kita mintakan kepada pemerintahan nagari dalam hal ini adalah bapak wali nagari untuk mengaturnya. Lahan yang dipakai sebanyak ¼ Ha dan merupakan lahan nagari yang telah disepakati secara bersama-sama untuk ditanam bibit-bibit unggul. Untuk itu kami meminta kepada masyarakat untuk dapat menyediakan lahan tersebut atas rekomendasi pemerintahan nagari agar lahan tersebut tidak bermasalah di

kemudian hari. Lahan tersebut harus cocok dengan bibit tersebut seperti penyediaan air, kondisi tanah yang baik dan lain sebagainya.

+ Daerah pembibitan difokuskan satu tempat dulu, yaitu Nagari Padang Laweh. Disini akan dibuat kebun bibit dan dijadikan sebagai daerah percontohan bibit unggul kemudian nagari lainnya bias mencontoh dan melaksanakan kegiatan tersebut berkelanjutan.

### 3.1.3 Hasil FGD di Nagari Padang Laweh

Disepakati bahwa :

1. Lahan yang akan digunakan sebagai kebun bibit sebanyak  $\frac{1}{4}$  Ha akan dicarikan dan antar pemerintahan nagari dengan masyarakat menyepakati terlebih dahulu lahan apa, siapa dan dimana yang akan dikelola secara bersama-sama
2. Kelompok tani yang terbagi dalam 4 jorong, akan dibagi dalam satu kelompok tani sebagai pelaksana dan pengawas kebun bibit.
3. Potensi tanaman buah yang cocok dijadikan sebagai bibit unggul adalah :

- a. Alpokat
- b. Manggis
- c. Kemiri
- d. Coklat

Sedangkan untuk tanaman kayu adalah :

- a. Surian

b. Jati

4. Dalam pengelolaan kegiatan ini diperlukan adanya pelatihan dan pembinaan dalam pembibitan, dan disepakati bahwa setiap nagari di kecamatan Batipuh Selatan yaitu sebanyak 5 nagari agar mengirimkan perwakilannya sebanyak 4 orang sehingga berjumlah 20 orang. Untuk nagari Padang Laweh, ditunjuk 4 orang pelaksana dan pengawas lapangan. Pelatihan direncanakan ditempatkan di gedung sekolah.
5. Adanya bentuk sertifikasi bibit yang dikelola secara bersama agar bibit tersebut mempunyai standar kualitas yang baik dan dapat dipasarkan kepada pasar yang berminat dan dalam hal ini LPM UNAND akan menjembatani kondisi tersebut.

**3.2 FGD di Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Siriah, Kab. Solok (Program Pembibitan)**

Nara Sumber:

1. Dr. Ir. Auzar Syarif, MS (Tenaga Ahli)
2. Ir. Indra Dwipa
3. Dr. Ir. Hermansah, MS, M.Sc (LPM Universitas Andalas)

Moderator :

Wali Nagari Paninggahan

Undangan yang hadir :

- a. Wali Nagari Tikalak
- b. Wali Nagari Kacang
- c. Wali Nagari Singkarak (perwakilan)
- d. Wali Nagari Muaro Pingai (Perwakilan)

- e. Wali Nagari Saniang Baka
- f. Wakil dari BPRN
- g. Wakil Dari BPN
- h. Wali Jorong
- i. KAN
- j. Ninik mamak
- k. Cerdik pandai
- l. Alim Ulama
- m. Tokoh Masyarakat
- n. Bundo Kanduang
- o. Pemuda

Focus Group Discussion (FGD) dengan topik program "Pembibitan" pertama kali dimulai sekitar jam 10.15 Wib dengan arahan dan sambutan dari wali nagari Paninggahan dan juga kata sambutan sekaligus perkenalan rombongan tim LPM Universitas Andalas oleh Sekretaris LPM UNAND. Selanjutnya setelah pembukaan, maka FGD akhirnya dimulai dengan bimbingan dari nara sumber kepada para peserta diskusi untuk menjelaskan latar belakang dan tujuan program pemberdayaan masyarakat nagari melalui program " pembibitan" di nagari-nagri selingkar danau Singkarak dan terutama berada di nagari Paninggahan.

### **3.2.1 Nara Sumber**

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh LPM UNAND di Nagari Paninggahan sebagai daerah percontohan pembibitan harus memiliki potensi-potensi fisik lingkungan dan manusia yang memadai. Potensi lahan harus dikelola secara baik terhadap banyaknya

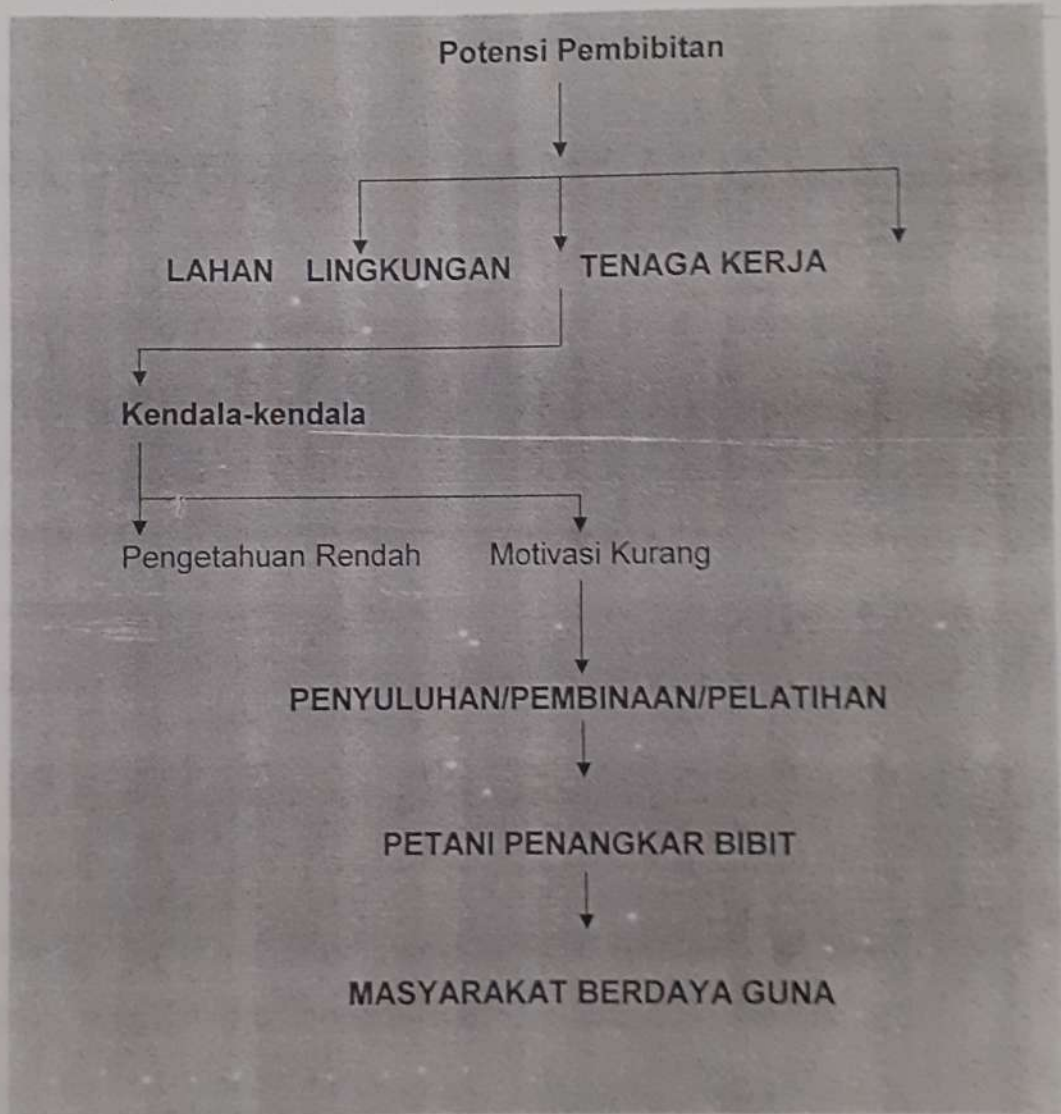
lahan yang tidak bernilai ekonomis (lahan tidur/lahan kritis). Sebagian besar lahan yang ada di nagari selingkar Danau Singkarak merupakan lahan kritis dan tidak tergarap dengan baik. Hal inilah dengan program pembibitan, akan tercapai suatu wilayah yang dapat bernilai ekonomis, dengan mengelola bibit-bibit unggul yang diciptakan oleh masyarakat sendiri.

Potensi lingkungan yang ada di nagari selingkar Danau Singkarak sangatlah banyak, seperti potensi danau sebagai mata pencaharian utama masyarakat, potensi pertanian, peternakan dan wisata. Lingkungan yang dapat dikelola dengan baik dan berwujud ekonomis haruslah tercapai dengan program pemberdayaan masyarakat tersebut. Dengan program ini, potensi dari adanya kebun bibit di nagari Padang Laweh sebagai daerah percontohan pembibitan dapat dikembangkan dan hasilnya adalah memberdayakan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, nagari lain dapat mencontoh kebun bibit yang telah ada sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat nagari lainnya.

Potensi lainnya adalah potensi tenaga kerja. Dengan adanya kegiatan ini, tenaga kerja yang diambil dari masyarakat dapat berdaya guna sekaligus untuk memberantas pengangguran. Namun dari semua potensi tersebut, terdapat kendala-kendala yang dihadapi masyarakat, yaitu rendahnya pengetahuan dan kurangnya motivasi dari masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan potensi pembibitan selama ini.

Dengan pengetahuan yang rendah dan motivasi yang kurang harus diikuti dengan adanya suatu bentuk pendidikan bagi masyarakat seperti adanya penyuluhan, pembinaan dan pelatihan bagi masyarakat, terutama masyarakat petani.

Seperti dilihat dalam skema berikut ini:



### 3.2.2 Diskusi

#### a. Diskusi Sesi Pertama

Diskusi dibuka langsung oleh Bapak Wali Nagari Paninggahan dan membuka 5 termen pertanyaan, yakni :

**Penanya** : Perwakilan dari BPN Paninggahan

+ Menurut survey yang telah dilaksanakan tahun lalu, apakah memang pembibitan merupakan hasil yang relevan saat ini. Menurut saya, saat ini biologi tanah dan kondisi tanah di danau Singkarak sangat menurun, mengapa LPM UNAND hanya melihat dari segi pembibitan saja, bukan melihat kondisi danau sekarang !. Selain itu, di sini tidak ada lahan tidur, tetapi masyarakatnya yang tidur belum bisa mengelola lahan tersebut. Untuk masalah pembibitan, siapa yang mengadakan pembibitan, apakah masyarakat, LPM atau siapa ? terakhir saya mempertanyakan tentang teknis pelaksanaannya ?

**Penanya** : Perwakilan dari Kelompok Jaringan Peduli Lingkungan Nagari Paninggahan

+ Saya ingin mempertanyakan tentang mengapa dipilih program pembibitan di nagari Paninggahan. Di nagari Paninggahan telah banyak program bantuan pembibitan dan mungkin lebih dari 10 ribu bibit telah masuk ke nagari ini. Mengapa LPM UNAND tidak memilih kegiatan ke lokasi danau. Danau sekarang kondisinya sangat menurun dan berlumpur sehingga tidak bisa digunakan lagi dan contohnya banyak pohon yang tumbang di tepi danau. Saya ingin mempertanyakan juga bahwa keberadaan PLTA di danau ini berdampak negatif dan terkait juga dengan

AMDAL nya yang bersifat parsial dan UNAND harus bertanggung jawab dengan itu karena UNAND ikut didalamnya. Mengapa program pembibitan yang dipilih, apakah tidka salah ?

**Penanya** : Wali Jorong Gonda

+ Potensi pertanian yang ada di Nagari Paninggahan adalah tanaman alpokat, namun terkendala oleh prospek pemasaran. Selain itu, saya juga mempertanyakan tentang bagaimana prospek pohon jati bagi masyarakat ?

**Penanya** : Rita, Bundo Kandung Nagari Paninggahan

+ Saya ingin mengungkapkan suatu puisi bahwa kegiatan ini bukan hanya teori-teori saja, dan harus ada prakteknya. Harapan saya, disini kita bukan mendapatkan sebatas teori tetapi langsung ke lapangan.

**Penanya** : Kelompok tani Nagari Paninggahan

+ Bibit yang akan dikelola, apakah bibit tersebut cocok dengan kondisi wilayah di nagari Paninggahan ? kalau bisa bapak bisa langsung melihat kondisi tanah di nagari ini ?

#### **Jawaban Narasumber**

+ Sebenarnya survey yang telah kita laksanakan tahun 2003 lalu bukan hanya dari sektor pembibitan saja tetapi aspek lainnya, seperti perikanan, pertanian, peternakan, kesehatan. Saat ini kita melaksanakan pembibitan sebagai tahap awal kegiatan dan apabila berhasil maka tahap selanjutnya dapat dilaksanakan. Kegiatan pembibitan ini kita laksanakan berdasarkan hasil survey potensi SDA dan masyarakat yang ingin kita



berdayakan dalam masyarakat. Untuk itu kita memilih nagari Panninggahan sebagai pusat kebun bibit yang memiliki bibit unggul dan mempunyai kualitas yang baik di mata pasar. Daerah pembibitan ini kita jadikan suatu penangkaran bibit yang spesifik dan memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat sehingga dapat terwujud pemberdayaan ekonomi masyarakat.

+ Konsep Pembibitan yang kita lakukan bukan kita memberi bantuan berupa beribu-ribu bibit langsung ke masyarakat tetapi kita memberi pembinaan dan pelatihan bagaimana menanam bibit yang berkualitas yang sesuai dengan kondisi tanah di nagari ini. Dengan adanya pembinaan dan pelatihan diharapkan masyarakat yang sudah mempunyai pengetahuan agar ditingkatkan kembali dan masyarakat lainnya dapat belajar dengan hal tersebut. LPM UNAND sebagai mediator akan mengkoordinasikan kegiatan ini dengan beberapa instansi terkait/dinas-dinas dan terutama dalam hal ini adalah perusahaan PLN. Kita mintakan kepada PLN agar dapat membantu terlaksananya kegiatan tersebut.

+ Pohon jati di Sumatera Barat terkendala oleh adanya musim yang tidak menentu antara panas dan hujan sehingga bisa dikatakan jati tidak cocok ditanam di daerah nagari Panninggahan dan belum bernilai ekonomis. Namun dengan adanya slogan dari perusahaan-perusahaan "jatinisasi" mengakibatkan banyak masyarakat yang ingin menanam jati.

+ Untuk lahan, kita mintakan kepada pemerintahan nagari dalam hal ini adalah bapak wali nagari untuk mengaturnya. Lahan yang dipakai

sebanyak ¼ Ha dan merupakan lahan nagari yang telah disepakati secara bersama-sama untuk ditanam bibit-bibit unggul. Untuk itu kami meminta kepada masyarakat untuk dapat menyediakan lahan tersebut atas rekomendasi pemerintahan nagari agar lahan tersebut tidak bermasalah di kemudian hari. Lahan tersebut harus cocok dengan bibit tersebut seperti penyediaan air, kondisi tanah yang baik dan lain sebagainya.

+ Daerah pembibitan difokuskan satu tempat dulu, yaitu Nagari Paninggahan. Disini akan dibuat kebun bibit dan dijadikan sebagai daerah percontohan bibit unggul kemudian nagari lainnya bias mencontoh dan melaksanakan kegiatan tersebut berkelanjutan.

#### b. Diskusi Sesi Kedua

Selanjutnya dibuka termen kedua sebanyak 5 penanya, yakni :

Penanya : Syafrianto, Wali Nagari Tikalak

+ Dari penjelasan bapak tadi bahwa program pembibitan di nagari Paninggahan bisa berdampak kepada SDM dan SDA nya. Di nagari Tikalak, bahwa potensi tananam untuk dijadikan bibit unggul adalah karet dan coklat dan saat ini di nagari kami telah banyak melakukan pembibitan lokal yang dikerjakan oleh kelompok tani di Tikalak. Selain itu juga tanaman yang unggul adalah quini dan ampalam. Bisa bapak jelaskan bagaimana teknis pelaksanaan pembibitan di nagari Paninggahan dan nagari lainnya, termasuk nagari kami ?

**Penanya** : Wali Nagari Kacang

+ Saat ini Limau Kacang mengalami penyakit hama (SPPD) dan pemberantasannya masih belum tuntas. Untuk pembibitan, bukan dari Kacang tetapi dari luar tetapi untuk pohon induk limau kacang masih ada sampai saat ini. Pemerintahan nagari Kacang telah menerima dana reboisasi sebanyak 100 Ha dan telah dilaksanakan sampai saat ini namun untuk pengelolaan pembibitan masih banyak menemui kendala. Potensi tanaman unggul lainnya adalah potensi coklat dan sebagian kecil masyarakat sudah mengusahakannya. Harapan kami adalah potensi tananam limau kacang ini harus diperhatikan oleh pemerintah maupun pihak yang terkait. Bagaimana peran LPM UNAND saat ini ?

**Penanya** : Wali Nagari Saniang Baka

+ Untuk pembibitan, bibit jati di nagari kami belum terealisasi, namun untuk coklat dan mahoni bisa dijadikan bibit unggul di nagari kami. Apakah program ini ada di nagari kami ?

**Penanya** : Wali Nagari Muaro Pingai

+ Untuk program pembibitan ini harusnya bapak dari LPM UNAND harus melihat kondisi tanah dan sekaligus melihat ke lapangan, apakah tanah disini cocok untuk bibit unggul tersebut ?

**Penanya** : Wali Jorong

+ Potensi bibit unggul yang bisa diandalkan adalah mangga. Bibit mangga di Jawa sangatlah bagus dan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. Apakah bisa mangga ditanam sebagai bibit tersebut ?

### Jawaban Narasumber

+ Masalah tanah adalah tanah yang cocok untuk dijadikan lokasi bibit unggul dan kita mengharapkan kepada masyarakat agar dapat memberikan lahan  $\frac{1}{4}$  Ha untuk pengelolaan bibit unggul tersebut.

+ Potensi Tikalak sudah ada, tinggal dikembangkan kembali dan dengan pembibitan limau kacang dapat dijadikan bahan untuk sertifikasi sehingga bernilai lebih ekonomis dan diminati pangsa pasar. Konsep pembibitan adalah ditanam di satu tempat yaitu di nagari Paninggahan dan nagari lainnya bisa berpartisipasi mencontoh pembibitan tersebut.

+ Adanya ketersediaan lahan, pelatihan dan pembinaan, praktek lapangan, teknologi, sertifikasi dan bibit unggulan.

### 3.2.3 Hasil FGD di Nagari Paninggahan

Disepakati bahwa :

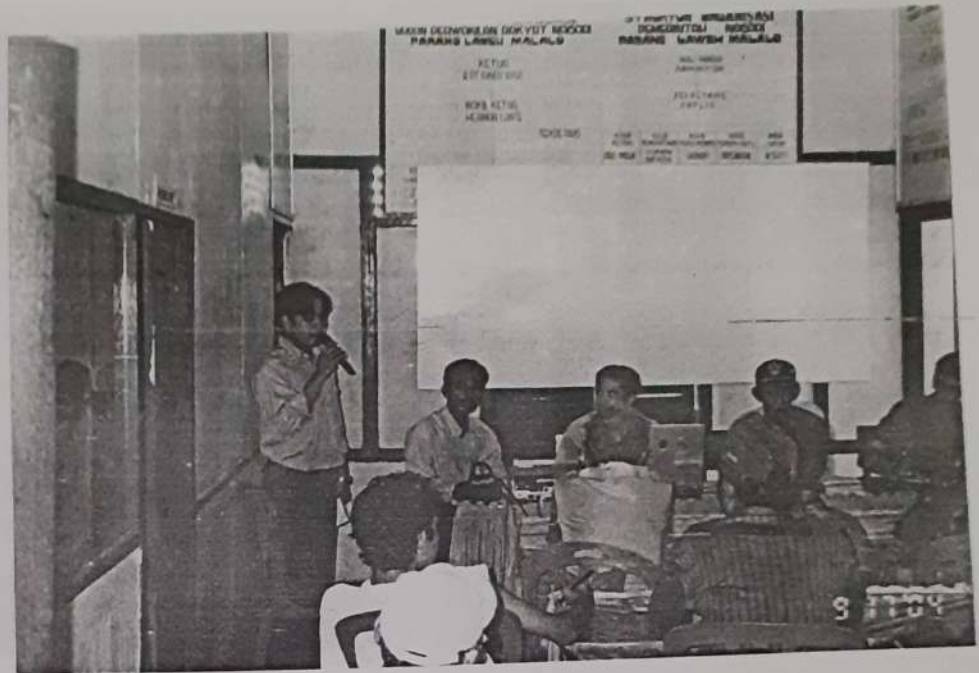
1. Lahan yang akan digunakan sebagai kebun bibit sebanyak  $\frac{1}{4}$  Ha akan dicarikan dan antar pemerintahan nagari dengan masyarakat menyepakati terlebih dahulu lahan apa, siapa dan dimana yang akan dikelola secara bersama-sama
2. Potensi tanaman buah yang cocok dijadikan sebagai bibit unggul adalah :
  - a. Jeruk Kacang
  - b. Alpokat
  - c. Coklat
  - d. Mangga
  - e. Kuini

Sedangkan tanaman keras seperti :

- a. Mahoni
  - b. Surian
3. Dalam pengelolaan kegiatan ini diperlukan adanya pelatihan dan pembinaan dalam pembibitan, dan disepakati bahwa setiap nagari di kecamatan Jujuang Siriah yaitu sebanyak 6 nagari agar mengirimkan perwakilannya sebanyak 4 orang sehingga berjumlah 24 orang. Untuk nagari Panningahan, ditunjuk 4 orang pelaksana dan pengawas lapangan.
  4. Setelah pelatihan, langsung praktek lapangan dalam pembibitan
  5. Menggunakan teknologi laboratorium yang akan dibantu oleh UNAND.
  6. Adanya bentuk sertifikasi bibit yang dikelola secara bersama agar bibit tersebut mempunyai standar kualitas yang baik dan dapat dipasarkan kepada pasar yang berminat dan dalam hal ini LPM UNAND akan menjembatani kondisi tersebut.
  7. Pembentukan kultur Jaringan seperti mendatangkan staf ahli, teknologi, mediator yaitu LPM UNAND dan juga adanya Laboratorium.

# LAMPIRAN

**ACARA FGD  
DI NAGARI PADANG LAWEH**



Gambar 1. Pembukaan oleh protokol  
(salah seorang tim fasilitator FGD : Lucky Zamzami, S.Sos)



Gambar 2. Sambutan dari Ketua Tim (Dr. Ir. Hermansah, MS. M.Sc)





Gambar 3. Sambutan dari Walinagari Padang Laweh (Abu Bakar Dt. Sari)



Gambar 4. Peserta FGD, Tokoh dan Pemuka Masyarakat Nagari Padang Laweh.



Gambar 5. Ekspose dari Ketua Tim Ahli (Dr. Ir. Auzar Syarif, MS) tentang Pembibitan Tanaman



Gambar 6. Peserta FGD mendengarkan paparan dari Narasumber



Gambar 7. Peserta FGD mendengarkan paparan Tim Ahli



Gambar 8. Peserta FGD aktif bertanya perihal pembibitan



Gambar 9. Walinagari Padang Laweh menyampaikan pertanyaan



Gambar 10. Tokoh Masyarakat bertanya dan aktif dalam diskusi



Gambar 11. Narasumber menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta FGD



Gambar 12. Perumusan Hasil FGD Dengan Pemuka Masyarakat Nagari Padang Laweh



Gambar 13. Perumusan Rencana Tindak Lanjut Pasca FGD dengan Wali Nagari Padang Laweh



Gambar 14. Rencana Persiapan Kegiatan Pasca FGD dengan Sekretaris Wali Nagari Padang Laweh

**ACARA FGD  
DI NAGARI PANINGGAHAN**



Gambar 15. Sambutan Ketua Tim FGD di Nagari Panninggahan



Gambar 16. Stake Holder Peserta FGD di Nagari Panninggahan





Gambar 17. Ekspose dari Tim Ahli LPM Unand



Gambar 18. Peserta Mendengarkan Paparan dari Narasumber



Gambar 19. Keterlibatan Peserta FGD dan Kegiatan Diskusi



Gambar 20. Peserta Mengikuti Acara Diskusi dengan Baik



Gambar 21. Perumusan Tindak Lanjut Kegiatan Pasca FGD



Gambar 22. Rencana Persiapan Kegiatan Pasca FGD dengan Wali Nagari Padang Laweh



Gambar 23. Evaluasi Kegiatan FGD dan Perumusan Rencana Tindak Lanjut FGD untuk Nagari Padang Laweh



Gambar 24. Evaluasi Kegiatan FGD dan Perumusan Rencana Tindak Lanjut FGD untuk Nagari Panningahan